

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Sanjaya (2011) Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh dengan adanya pendidikan.

Pembelajaran Wardoyo (2013) merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari siswa baik di sekolah maupun di rumah, kegiatan yang sudah tentu membutuhkan strategi agar diperoleh hasil yang maksimal sehingga Pada akhirnya siswa akan merasakan dampak positif dari kegiatan pembelajaran. Strategi guru dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar bertujuan agar diperoleh hasil yang maksimum serta untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas adalah untuk memfasilitasi peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan pada bidang ilmu tertentu dengan prestasi akademik yang baik. Akan tetapi, sebagai sebuah proses penentu tingkat ketercapaian setiap tujuan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas adalah proses kegiatan yang kompleks karena ada beragam aktivitas yang terintegrasi secara kurikulum, guru, materi ajar, model pembelajaran siswa, fasilitas sekolah, yang bervariasi kekhasannya pada setiap konteks pembelajaran. Dari beragam aktivitas tersebut, guru, materi ajar dan siswa menjadi tiga komponen dasar dalam setiap proses pembelajaran, dan model pembelajaran adalah komponen utama yang mengeratkan ketiga komponen tersebut (Suminar dan Rini, 2016).

Sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran, model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena model pembelajaran merupakan sebuah konsep yang menjadi landasan dan pedoman dalam merancang dan melaksanakan setiap langkah yang ada dalam proses pembelajaran. Kesalahan dalam memilih model pembelajaran akan berakibat fatal pada hasil proses pembelajaran secara keseluruhan, seperti tidak tercapainya standar kompetensi yang telah ditentukan dalam sistem pendidikan nasional, terdapatnya banyak siswa yang tidak bisa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, dan banyaknya lulusan

sekolah yang memiliki kualitas akademik dan keterampilan yang rendah yang selanjutnya berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat pengangguran (Rini, 2016).

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri Mandala guru menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri Mandala khususnya kelas VII masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah. Guru juga menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran IPA Biologi karena pembelajaran IPA Biologi ini membuat siswa kurang memahami gambar dan pada saat pembelajaran berlangsung guru lebih aktif daripada siswa. Adapun model pembelajaran yang digunakan saat melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran ceramah. Guru juga menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru yaitu metode ceramah. Hal ini sangat diperhatikan karena sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri Mandala kelas VII IPA, dimana proses pembelajaran biologi dalam kelas masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan pembelajaran kurang optimal. Masalah tersebut yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas kurang bervariasi dalam pemilihan model yang tepat yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Adapun materi biologi yang paling minim dalam pencapaian hasil belajar yang baik yaitu materi sistem rangka pada manusia. Dimana seharusnya pada materi sistem rangka pada manusia dapat membuat siswa untuk lebih tertarik belajar biologi karena membahas mengenai rangka manusia. Hal sangat menarik karena memiliki keterkaitan yang sangat dekat dengan manusia. Selain itu, materi sistem rangka pada manusia merupakan materi yang kompleks, dimana pada materi sistem rangka pada manusia menuntut siswa untuk memahami struktur dan fungsi organ yang terlibat, proses-proses yang terjadi sistem rangka pada manusia. Akan tetapi, karena kesalahan dalam menentukan metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga menyebabkan nilai yang diperoleh siswa menjadi rendah.

### A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan pembelajaran model *Discovery Learning*
2. Hasil belajar Biologi di kelas VII SMP Negeri Mandala yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

### C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu batasan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan model *Discovery Learning* .
2. Kemampuan siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA Biologi
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sistem rangka pada manusia.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri Mandala pada materi sistem rangka manusia?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri Mandala pada materi sistem rangka manusia.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini antara lain:

1. Bagi siswa  
Dalam menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran biologi di sekolah
2. Bagi guru  
Sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah  
Bagi pihak sekolah penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan atau perencanaan dalam pengembangan pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih optimal.
4. Bagi Peneliti  
Sebagai sarana bagi penulis dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selama kuliah.